

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Tahap 1

Penelitian pengembangan Selimut Cozora menunjukkan bahwa inovasi ini dikembangkan berdasarkan kebutuhan klinis yang nyata di ruang perinatologi, yaitu masih tingginya kejadian hipotermia neonatal meskipun perawatan termal konvensional telah diterapkan sesuai standar. Hasil analisis kebutuhan mengidentifikasi adanya keterbatasan metode konvensional dalam mempertahankan stabilitas suhu tubuh bayi secara optimal dan konsisten, sehingga diperlukan inovasi yang bersifat komplementer.

Proses desain dan pengembangan Cozora dilakukan secara sistematis dengan melibatkan pendekatan multidisipliner melalui *Focus Group Discussion* yang melibatkan pakar klinik, akademik, dan teknik elektro. Hasil FGD menunjukkan bahwa Cozora dinilai relevan, dibutuhkan, dan berpotensi mendukung praktik keperawatan neonatal, dengan beberapa rekomendasi penyempurnaan pada aspek keamanan, prosedur operasional, dan kesiapan implementasi. Uji validitas konten produk menunjukkan selimut Cozora valid untuk mengatasi hipotermi pada bayi baru lahir. Hasil I-CVI menunjukkan bahwa seluruh item instrumen penilaian memiliki validitas isi yang sangat baik (I-CVI =1 untuk setiap item).

Hasil uji kelayakan menggunakan *USE Questionnaire* menunjukkan tingkat penerimaan pengguna yang sangat tinggi dengan interpretasi 100% pada seluruh dimensi. Dengan demikian, pada tahap 1 dapat disimpulkan bahwa selimut Cozora valid, reliabel, layak, dan siap untuk diuji efektivitasnya pada tahap selanjutnya.

2. Tahap 2

Untuk karakteristik bayi baru lahir, hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan usia gestasi bayi dan berat badan lahir bayi pada kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan tidak adanya perbedaan jenis

kelamin dan jenis persalinan pada kedua kelompok. Untuk Gambaran suhu badan ditemukan peningkatan suhu badan kelompok intervensi sebesar 0,35 °C dan kelompok kontrol sebesar 0,4 °C. Untuk perbedaan suhu badan sebelum perlakuan pada kedua kelompok, hasil penelitian menunjukkan data suhu badan *baseline* kedua kelompok menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan.

Untuk perbedaan median suhu badan sebelum dan setelah perlakuan yaitu penggunaan selimut Cozora untuk kelompok intervensi selama 1 jam, dan penggunaan perawatan *incubator* atau *infant warmer* selama 1 jam pada kedua kelompok menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan.

Penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan median suhu badan setelah diberikan perlakuan pada kedua kelompok. Secara diskriptif dapat dilihat media suhu badan kelompok intervensi setelah penggunaan selimut Cozora sebesar 36,8 °C dan kelompok kontrol setelah perawatan standar sebesar 36,9 °C. Temuan ini menunjukkan perawatan thermal standar dengan incubator dan infant warmer memberikan median suhu badan bayi lebih besar setelah diberikan perlakuan pada kedua kelompok. Namun perbedaan ini hanya sebesar 0,1 °C. Temuan ini mempertegas posisi penggunaan selimut Cozora sebagai perawatan thermal tambahan untuk bayi baru lahir yang mengalami hipotermi di tatanan klinis.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Hasil penelitian diharapkan menjadi penguatan adaptasi suhu bayi baru lahir dilihat dari Teori Adaptasi Roy. Intervensi selimut Cozora merupakan intervensi keperawatan untuk memfasilitasi mode adaptasi fisiologi yang tidak adaptif pada bayi baru lahir, khususnya terkait termoregulasi yaitu kegagalan adaptasi dan ditandai dengan bayi baru lahir menjadi hipotermi dan intervensi penggunaan selimut Cozora dipandang sebagai intervensi dari luar bayi yang membantu bayi untuk melakukan mode adaptasi fisiologis yang efektif yaitu mencapai suhu tubuh normal atau dengan kata lain tidak mengalami hipertermi.

2. Saran Praktis

a. Perawat di ruang perinatologi dan rumah sakit

Pihak rumah sakit disarankan untuk mempertimbangkan pengembangan dan penerapan selimut Cozora dengan didukung oleh penyusunan Standar Prosedur Operasional, pelatihan tenaga kesehatan, serta evaluasi berkala terkait keamanan dan efektivitas penggunaan alat dalam praktik klinis. Perawat ruang perinatologi dapat mempertimbangkan penggunaan selimut Cozora sebagai perawatan thermal tambahan untuk mengatasi hipotermi bayi baru lahir.

b. Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat ditambahkan sebagai materi ajar mata kuliah Keperawatan Anak atau Maternitas. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan inovasi keperawatan berbasis teknologi sederhana dan tepat guna, khususnya dalam bidang keperawatan neonatal. Penelitian ini juga mendukung penerapan teori adaptasi keperawatan dalam konteks praktik klinis.

c. Peneliti

Peneliti selanjutnya disarankan memilih homogenitas karakteristik responden kedua kelompok, dan menambahkan kelompok kontrol baru yaitu dengan kelompok kontrol dengan perlakuan pemberian selimut ekstra agar menjadi kelompok pembandingan yang seimbang dengan intervensi penggunaan selimut Cozora. Selain itu, penelitian di masa mendatang disarankan untuk melakukan uji efektivitas Cozora dengan desain penelitian yang lebih luas, seperti *randomized controlled trial*, melibatkan jumlah sampel yang lebih besar, serta mengevaluasi dampak jangka panjang penggunaan Cozora terhadap *outcome* klinis bayi, seperti stabilitas metabolik, lama perawatan, dan kejadian komplikasi hipotermia.